

**TINDAK TUTUR DIREKTIF PENJUAL DAN PEMBELI
DALAM GRUP *FACEBOOK* KOBISONTA DAGANG**

An'nissa Laras Wati

Martha Maspaitella

Heppy Leunard Lelapary

Universitas pattimura

e-mail: larascanaata04@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif penjual dalam grup *facebook* Kobisonta Dagang. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan teknik tangkapan layar pada komentar penjual dan pembeli yang mengandung tuturan direktif pada kata, kelompok kata, dan kalimat. Sumber data adalah grup Kobisonta Dagang. Hasil penelitian menunjukkan ada tindak tutur direktif dalam tuturan penjual dan pembeli, yang meliputi bentuk tindak tutur direktif perintah, pemesanan, dan pemberian saran. Pada bentuk pemberian saran, tidak ditemukan tuturan yang bersifat positif maupun negatif.

Kata Kunci: Tindak tutur, tuturan direktif penjual dan pembeli, grup Kobisonta Dagang, *facebook*

**DIRECTIVE SPEECH ACT OF SELLERS AND BUYERS
IN TRADE COBISONTA GROUP FACEBOOK**

Annisa Laras Wati

Martha Maspaitella

Heppy Leunard Lelepari

Pattimura University

e-mail: larascanaata04@gmail.com

Abstract : This study aims to describe the directive speech acts of sellers and buyers in the Trade Kobisonta Group Facebook. This type of research is descriptive qualitative. The data was obtained by using a screenshot technique on seller and buyer comments containing directive speech on words, groups of words, and sentences. The data source is the Trade Kobisonta Group Facebook. The results of the study show that there are directive speech acts in the speech of sellers and buyers, which include the form of directive speech acts of orders, ordering, and giving suggestions. In the form of giving suggestions, there are no positive or negative utterances.

Keywords: Speech acts, directive speech of sellers and buyers, kobisonta trade, facebook group.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada seseorang dalam berbagai kondisi dan bentuk komunikasi. Nurjannah dkk. (2021: 132), mengemukakan bahwa manusia sebagai pemilik dan pengguna bahasa memiliki karakteristik sebagai makhluk sosial yang memungkinkan mereka untuk saling berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi jual beli secara daring atau *online*.

Bentuk komunikasi ini menunjukkan bahwa dalam realitas sosial budaya, komunikasi manusia telah mengalami perubahan, yaitu realitas sosial budaya nyata ke realitas sosial budaya maya atau *online*. Perubahan realitas sosial budaya masyarakat dalam berkomunikasi juga ditemukan dalam aspek ekonomi yaitu, perdagangan masyarakat tidak saja dilakukan dalam bentuk nyata di pasar, tetapi telah dilakukan dalam media-media sosial seperti *facebook*. Hal ini berarti bahwa media sosial memungkinkan pengalihan komunikasi dari komunikasi tutur (lisan) ke komunikasi tulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pratiwi (2019:132) bahwa fitur-fitur pada aplikasi media sosial seperti whatsapp, instagram, telegram, dan facebook messenger merupakan sedikit dari platform socal media yang memfasilitasi komunikasi tertulis dua arah, dan membuat pola komunikasi manusia perlahan mengalami peralihan dari komunikasi tutur ke komunikasi tertulis.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi merupakan kajian dari ilmu pragmatik, yaitu ilmu tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Yule, 2006: 3). Jadi pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Pragmatik mengkaji makna dalam penggunaan atau makna konteks (Thomas, 2013:2).

Salah satu teori yang dikaji dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan suatu maksud dari pembicara agar diketahui pendengar. Ada tiga hal yang harus dipertimbangkan untuk mempelajari tindak tutur, yaitu, penggunaan bahasa, maksud pembicara, dan interaksi dalam konteks sosial. Ketika orang berkomunikasi, dapat ditemukan tiga jenis tindak tutur, antara lain tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi.

Tindak tutur yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tentu beragam bentuknya (Andriarsih, 2022:121). Searle (1979:12-16) mengategorikan tindak tutur menurut tujuan ilokusinya atas lima kategori tindak tutur yaitu tindak arsetif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penjual melakukan jual beli biasanya menggunakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk melakukan sesuatu (Yule. 2006:93). Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, merekomendasikan, permohonan, dan pemberian saran.

Dari sejumlah penelitian yang membahas tentang tindak tutur direktif penjual dan pembeli di media sosial, belum ada peneliti yang mengkaji pada grup facebook Kobisonta Dagang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif

pada aktivitas jual beli dalam grup facebook Kobisonta Dagang. Penelitian ini perlu dilakukan karena tindak tutur direktif ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, serta komentar yang digunakan dalam berinteraksi sangatlah beragam dan memiliki keunikan yang khas dari aspek penulisan dan makna kontekstual, juga menunjukkan interaksi langsung tidak tatap muka, dan dilakukan oleh orang-orang yang belum pernah bertemu, tetapi berinteraksi melalui grup tersebut untuk mendapatkan manfaat berbelanja secara *online*.

Jual beli *online* memungkinkan seseorang yang ingin berbelanja barang, tidak perlu berjalan jauh ke pasar atau tempat belanja pada umumnya yang dilakukan secara langsung. Mereka cukup membuka *handphone* dan mencari barang yang mereka butuhkan di grup-grup dagang yang ada dalam aplikasi *facebook*. Setelah mendapatkan barang yang diinginkan, mereka kemudian hanya perlu memesan barang melalui kolom komentar pada postingan penjual, dan barang akan diantar ke tempat pembeli.

Penelitian ini difokuskan pada komentar penjual dan pembeli dalam grup *facebook* kobisonta dagang yang mengandung tindak tutur direktif karena komentar yang terdapat dalam grup ini lebih dominan menunjukkan tindak tutur direktif. Penjual dan pembeli saling berkomentar terkait barang yang ditawarkan, dan isinya mengandung maksud ilokusi yang dimaknai secara direktif sesuai konteks yang terjadi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:4) merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Data dalam penelitian ini adalah satuan lingual berupa kata, kelompok kata, dan kalimat yang mengandung tuturan direktif dalam percakapan penjual dan pembeli di grup *facebook* Kobisonta Dagang. Dengan demikian, sumber data penelitian ini adalah grup *facebook* Kobisonta Dagang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik baca dan teknik catat. Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung data berupa status dan komentar yang terdapat pada grup *facebook* Kobisonta Dagang. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca status dan komentar yang ada dalam grup *facebook* Kobisonta Dagang dengan tujuan agar peneliti mengetahui bagian mana saja yang termasuk dalam tuturan direktif. Teknik catat digunakan untuk mencatat status dan komentar yang mengandung tuturan direktif. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, buku, dan pena.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap antara lain, *pertama*, reduksi data. Pada tahap ini, penulis menggolongkan data, menyeleksi, menghilangkan data yang tidak sesuai, dan mengorganisasikan data sesuai klasifikasi tindak tutur direktif Yule, sehingga kesimpulan yang diambil benar dan akurat. *Kedua*, penyajian data. Penulis pada tahap ini menyajikan data dalam bentuk uraian singkat setelah itu data dianalisis menggunakan teori tindak tutur direktif dari Yule yaitu bentuk tindak tutur direktif perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Bentuk

pemberian saran ini dapat berupa kalimat positif dan negatif. *Ketiga*, penarikan kesimpulan. Penulis pada tahap ini mulai menyimpulkan data sesuai tujuan penelitian yaitu, mendeskripsikan tindak tutur direktif.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil penelitian, di Grup *Facebook* “Kobisonta Dagang,” terdapat 25 data tindak tutur direktif yang meliputi 14 bentuk tindak tutur direktif perintah, dua bentuk tindak tutur pemesanan, satu bentuk tindak tutur memohon dan delapan bentuk tindak tutur pemberian saran, seperti yang dicontohkan berikut.

1. Tindak Tutur Direktif Perintah.

Tindak tutur direktif perintah meliputi bentuk: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Berikut salah satu contohnya.



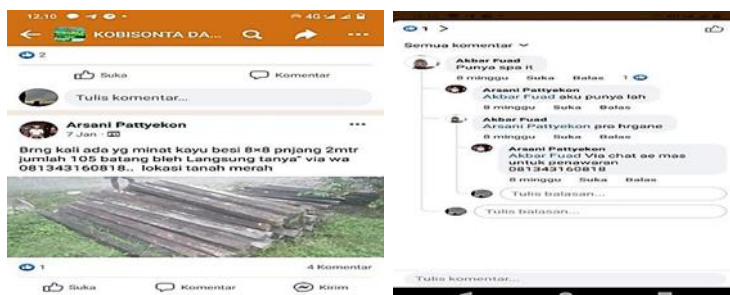
Gambar 1. Tindak Tutur Perintah-Menyilakan dalam Komentar Penjual dan Pembeli

Konteks tuturan: Percakapan terjadi antara penjual gamis wanita (Bunda Agni) dan pembeli barang (Mbak Erna Ae Lah) dalam grup *facebook* Kobisonta Dagang, pada tanggal 3 Januari 2022.

- Bunda Agni : Harga promo 85 ribu
bahan lemonskin, tebal bahan melar dan adem.
Size xl
ld 100cm-115CM bahan melar
pj 130 cm
- Mba Erna Ae Lah : Udah readi kh mbk?
- Bunda Agni : Mba Erna Ae Lah Pesan dl mbak.
- Mba Erna Ae Lah : Bunda Agni q kira udah ready mbk.
- Bunda Agni : Mba Erna Ae Lah *monggo mbk dipesan dl (TDd6)*

Data TDd6 pada komentar ini mengandung tindak tutur direktif perintah-menyilakan, yaitu pada komentar penjual (Bunda Agni). Kata “monggo” dalam bahasa Jawa memberikan makna menyilakan atau memberikan perintah secara harus dengan

maksud mempersilakan calon pembeli untuk memesan barang terlebih dahulu agar penjual dapat memesan barang yang diinginkan.



Gambar 2. Tindak Tutur Direktif Perintah-Menyuruh dalam Komentar Penjual dan Pembeli

Konteks tutur: Percakapan terjadi antara penjual kayu besi (Arsani Pattyekon) dengan pembeli (Akbar Fuad) dalam grup *facebook* Kobisonta Dagang, pada tanggal 7 Januari 2022.

- Arsani Pattyekon : Brng kali ada yg minat kayu besi 8 x 8 panjang 2mtr jumlah 105 batang bleh Langsung tanya” via wa 018134360818.... lokasi tanah merah
- Akbar Fuad : Punya spa it
- Arsani Pattyekon : Akbar Fuad aku punya lah
- Akbar Fuad : Arsani Pattyekon pro hargane
- Arsani Pattyekon : Akbar Fuad *Via chat ae mas untuk penawaran 018134360818 (TDD1)*

Percakapan pada data TDD1 mengandung tindak tutur direktif perintah-menyuruh. Komentar penjual (Arsani Pattyekon) yang menulis kalimat *Via chat ae mas untuk penawaran 018134360818*. Kalimat tersebut mengandung perintah dengan maksud menyuruh calon pembeli untuk melanjutkan percakapan secara pribadi.

2. Tindak Tutur Direktif Pemesanan.

Tindak tutur direktif pemesanan meliputi bentuk nasihat, petunjuk, dan merekomendasikan. Jadi tuturan memesan dikemukakan untuk melakukan pemesanan atas sesuatu dalam bentuk nasihat, petunjuk, dan rekomendasi.



Gambar 3. Tindak Tutur Direktif Pemesanan-Petunjuk dalam Komentar Penjual dan Pembeli

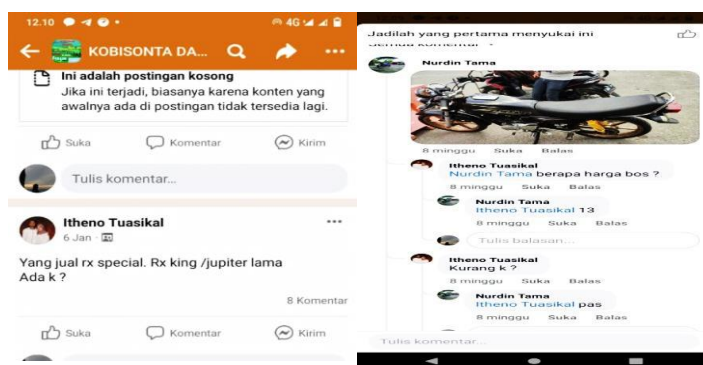
Konteks **tuturan**: Percakapan terjadi antara penjual cukilan kelapa (Tri Muniroh Wati) dan pembeli (Fidya) di grup *facebook* Kobisonta Dagang, pada tanggal 8 Februari 2022.

- Tri Muniroh Wati : Cukilan kelapa ready murmer aja, cuman 25 ribu.
Fidya : Masih ada mbk?
Tri Muniroh Wati : fitya Masih.
Fidya : Tri Muniroh Wati *Aku 1 ya mbak nnti tlong antr ke rumah sya (TDa3)*
Tri Muniroh Wati : Fitya oke.

Komentar pada data TDa3 mengandung tindak tutur direktif pemesanan-petunjuk. Komentar Fidya sebagai calon pembeli yang menuliskan “Aku 1 ya mbak, nanti tolong antar ke rumah saya” memberi makna bahwa calon penjual ini jadi memesan atau membeli cukilan kelapa yang ditawarkan secara *online*, dan memberikan petunjuk agar barang tersebut langsung diantarkan ke rumah.

3. Tindak Tutur Direktif Permohonan.

Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya. Seperti contoh berikut.



Gambar 4. Tindak Tutur Direktif Permohonan dalam Komentar Penjual dan Pembeli

Konteks **tutur** : Percakapan terjadi antara pembeli motor (Itheno Tuasikal) dengan penjual (Nurdin Tama) dalam grup *faceebok* Kobisonta Dagang, pada tanggal 6 Januari 2022.

- Itheno Tuasikal : Yang jual rx special. Rx king/ jupiter lama ada k?
Nurdin Tama : Mengirim foto motor.
Itheno Tuasikal : Nurdin Tama berapa harga bos?
Nurdin Tama : Itheno Tuasikal 13
Itheno Tuasika : *kurang k? (TDc1)*
Nurdin Tama : Itheno Tuasikal pas

Komentar pada data TDc1 mengandung tindak tutur direktif permohonan yaitu pada komentar pembeli (Itheno Tuasikal) yang menulis kalimat *Kurang k?* Kalimat tersebut mengandung permohonan karena pembeli (Itheno Tuasikal) memohon kepada penjual (Nurdin Tama) untuk mengurangi harga motornya. Calon pembeli merasa bahwa

harga motor yang ditawarkan masih mahal, sehingga memohon kepada penjual untuk mengurangi harga dengan menuliskan “kurang ka?” tetapi tidak dikabulkan oleh pembeli karena harga yang ditawarkan tidak bisa diturunkan.

4. Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran.

Tindak tutur direktif pemberian saran meliputi bentuk: menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan.



Gambar 5. Tindak Tutur Direktif Pemberian Saran-Menyarankan dalam Komentar Penjual dan Pembeli.

Konteks tutur: Percakapan terjadi antara penjual Hp oppo A16 (Dewi) dan pembeli (Balak Bumen) dalam grup *facebook* Kobisonta Dagang, pada tanggal 15 Februari 2022.

- | | |
|-------------|--|
| Dewy | : Oppo A16 harga 2jt desain yang mewah dan tampil dengan desain yang trendy. |
| Balak Bumen | : Posisi dimana |
| Dewy | : Balak Bumen di Bula ka |
| Balak Bumen | : Dewy terlalu jauh k |
| Balak Bumen | : Dewy kobi mukti |
| Dewy | : Iya terlalu jauh |
| Balak Bumen | : Dewy <i>Kalo mau COD.zeng papa (TDd3)</i> |

Tindak tutur direktif pemberian saran-menyarankan terdapat pada data TDd3, yaitu kalimat “Kalau mau COD tidak apa-apa.” Kalimat ini disarankan oleh penjual kepada calon pembeli, jika serius mau membeli, maka dapat dilakukan melalui COD atau bayar di tempat karena jarak penjual dan pembeli yang terlalu jauh.

D. KESIMPULAN

Percakapan pada grup *facebook* Kobisonta Dagang ini dituliskan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Melayu Ambon. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan masyarakat di Kobisonta adalah orang-orang yang berasal dari suku Jawa, dan banyak juga penduduk asli setempat yang menggunakan bahasa Indonesia dan Melayu Ambon.

Tindak tutur direktif dalam status dan komentar penjual dan pembeli pada grup *facebook* Kobisonta Dagang meliputi tindak tutur perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Namun, dalam tindak tutur direktif pemberian saran, tidak ditemukan bentuk yang positif dan negatif.

Kalimat tuturan direktif yang paling dominan ditemukan adalah kalimat tuturan direktif perintah. Penjual kebanyakan memberi perintah kepada pembeli untuk melanjutkan percakapan melalui pesan pribadi. Hal ini dilakukan karena ada percakapan-percakapan yang bersifat rahasia seperti cara penjual menyakinkan pembeli untuk membeli barang dan tawar menawar harga barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriarsih, Lyswidia. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Penjual dan Pembeli *Online Shop* di Media Sosial Whatshapp. *La-Tahzan: Jurnal pendidikan Islam*.12(2). 120-132.
- Chaer Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech Geoffrey.1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah dkk. 2021. Tindak Tutur Ilokusi dalam Transaksi Jual Beli Online di Kota Kendari. *Seshiski*. 1 (2), 132-143.
- Pratiwi, Anita Risma. 2019. Cara Penjual DAN Pembeli Bertindak Tutur Direktif dalam Percakapan di Forum Jual Beli Situs Pasar Online Kaskus. *Etnolingual* 3 (2), 131-141.
- Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning. Studies in the Theory of Speech Act*. New York: Cambridge University Press.
- Thomas, Jenny. 2013. *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. New York: Routledge.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

